

## **SURVEI PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA SEPAKBOLA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KABUPATEN KLATEN**

### **SURVEY ON FOOTBALL EXTRACURRICULAR MANAGEMENT AT SENIOR HIGH SCHOOLS IN KLATEN DISTRICT**

Oleh: aditya pramudito

#### **Abstrak**

Pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di sekolah menengah atas (SMA) Negeri se-Kabupaten Klaten masih belum diketahui, keberhasilan ekstrakurikuler olahraga sepakbola salah satunya ditentukan oleh pengelolaan dan beberapa sekolah masih belum menjalankan fungsi pengelolaan dalam ekstrakurikuler. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola dari seluruh SMA Negeri di Kabupaten Klaten, sehingga diperoleh gambaran tentang pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola dan sebagai gambaran bagi sekolah untuk meningkatkan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survey dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes SMA se-Kabupaten Klaten, yang berjumlah 12 orang dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni 2015. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan reliabilitas sebesar 0,971.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah memiliki pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola sebanyak 0 sekolah (0%) sangat kurang, 5 sekolah (41,6%) kurang, 3 sekolah (25%) sedang, 3 sekolah (25%) baik dan 1 sekolah (8,3%) sangat baik.

**Kata Kunci :** *Pengelolaan, Ekstrakurikuler Olahraga, Sepakbola*

#### **Abstract**

The management of football extracurricular at senior high schools in Klaten district have not known yet, the achievement of this extracurricular determined by its management and some of the senior high schools in Klaten have not done this kind of management yet. Therefore, the purpose of the study is to discover the all state senior high schools' football extracurricular management in Klaten, so that, the study will bring the description about football extracurricular management and to increase the management of football extracurricular. The study is a descriptive study. The study uses the questionnaire method to get the data sampling. The subjects of this study is Senior High School's Sport and Health teachers in Klaten. There are 12 teachers included in this study and the data sampling done in June 2015. The instrument to test the reliability is using the *Alpha Cronbach* with 0,971 reliability. Based on the survey, the study of the extracurricular management at State Senior High School in Klaten, Central Java determines that: 1. Very Deficient: 0 (0%) ; 2. Deficient: 5 schools (41,6%); 3. Adequate: 3 schools (25%); 4. Good: 3 schools (25%); 5. Very Good: 1 school (8,3%).

**Key words:** *Management, Sport Extracurricular, Football*

## **PENDAHULUAN**

Dalam kurikulum, ada program yang bersentuhan dengan proses pendidikan sebagai program inti yang kemudian dinamakan program kurikuler. Program kurikuler merupakan program inti dari proses pendidikan di sekolah. Program kurikuler dilaksanakan sesuai kalender pendidikan nasional dan dilaksanakan terjadwal secara pasti oleh sekolah. Program kurikuler wajib diikuti oleh semua siswa, untuk menempuh suatu program pendidikan.

Di samping itu, ada program penunjang yang sifatnya membantu ketercapaian tujuan kurikuler/program inti yang kemudian disebut program ekstrakurikuler. Walaupun program ekstrakurikuler hanya sebagai program penunjang, namun memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Program ekstrakurikuler memiliki peran yang sama pentingnya dengan program kurikuler karena program ekstrakurikuler dapat menjangkau apa yang tidak dapat dijangkau oleh program kurikuler dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, sudah selayaknya program ekstrakurikuler dikelola sebaik mungkin oleh pihak sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Selama ini, pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah di Kabupaten Klaten masih belum terprogram dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler dikelola dengan tidak sistematis, dalam artian berjalan seadanya tanpa pengelolaan secara baik.

Dalam hal ini, sekolah sering melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tidak direncanakan dan diorganisasi secara baik, pelaksanaan dilakukan seadanya tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai, evaluasi keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jarang dilakukan oleh sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan biaya yang besar, untuk itu perlu pengelolaan secara baik oleh pihak sekolah, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjang pengembangan bakat dan minat siswa dalam hal tertentu. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler benar-benar mampu menunjang kegiatan pada program kurikuler.

Program ekstrakurikuler yang hampir semua ada di sekolah adalah sepakbola. Sepakbola sudah lama masuk di Indonesia sejak jaman dulu, tetapi lambat perkembangannya karena hanya bisa dimainkan kalangan atau kaum tertentu. Namun seiring berjalannya waktu, sepakbola menjadi semakin berkembang di Klaten terbukti dari even-even yang sering diselenggarakan baik even

kecil maupun besar. Sepakbola sendiri menjadi salah satu pilihan ekstrakurikuler sekolah di Klaten. Rata-rata sekolah di Klaten mempunyai lapangan sepakbola yang jauh dari sekolah ada juga yang harus menggunakan lapangan warga karena tidak mempunyai lapangan. Sepakbola lebih efektif dan efisien karena hanya memerlukan lapangan yang luas. Mungkin hal tersebut yang membuat sepakbola menjadi berkembang dengan pesat.

Banyaknya even yang diselenggarakan baik even besar seperti Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA), Pekan Olahraga Daerah (PORDA), Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) atau even-even lain membuat olahraga ini semakin berkembang. Seperti belum lama ini terselenggarakannya even yang dimana pesertanya diperuntukan untuk peserta didik. Seringnya even yang diselenggarakan oleh sebagian pihak akhirnya memicu pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas dalam berbagai aspek guna meraih prestasi dan mencetak bibit muda yang berbakat.

Pengelolaan ekstrakurikuler olahraga dalam bidang sepakbola adalah salah satu cara guna meraih prestasi dan mencetak bibit muda yang berbakat atau unggul. Jadi tidak hanya kurikuler saja yang perlu dikelola, tetapi juga ekstrakurikulernya pun harus tidak luput dari pengelolaan. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi perlu dikelola dengan baik supaya tujuan dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan, pihak sekolah dan pengurus ekstrakurikuler dituntut untuk dapat mengelola segala yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler olahraga sepakbola. Kenyataan masih ada, sebagian pihak masih belum menyadari akan pentingnya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Kebanyakan menganggap program ekstrakurikuler adalah sebuah pengisi waktu luang guna menyegarkan dan menyehatkan tubuh. Hal tersebut memang tidak salah akan tetapi kurang tepat, karena menjadi salah satu dari manfaat ekstrakurikuler. Atas dasar permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis akan mencoba meneliti pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Kabupaten Klaten. Diharapkan melalui pendekatan yang berbeda ini nantinya dapat memperbaiki anggapan tentang pentingnya pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga sepakbola.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, sehingga dalam langkah penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan ekstrakurikuler sepakbola di SMA se- Kabupaten Klaten dalam rangka pendukung olahraga prestasi. Suharsimi Arikunto (1998: 239), menyatakan sebagai berikut penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.

### Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:173), "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri yang ada di Kabupaten Klaten yang berjumlah 12 sekolah. Karena dalam penelitian ini subjeknya seluruh guru SMA Negeri yang ada di Kabupaten Klaten yang berjumlah 12 sekolah, maka seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian sehingga dapat dikatakan penelitian populasi

### Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Untuk mempermudah dalam membuat pernyataan disusunlah kisi-kisi berdasarkan indikator yang ada. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola se-kabupaten Klaten. Dalam mengumpulkan data menggunakan angket yang bersifat tertutup, dimana responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia.

### Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, data dari penelitian akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Analisa tersebut untuk mengetahui pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA se-kabupaten Klaten. Agar data yang diperoleh dalam penelitian berupa data

kuantitatif, maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk skala Likert yang telah dimodifikasi dengan alternative jawaban yang diberikan sebagai berikut :

Tabell. Skala Penskoran

Alternative Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Pada pengkategorian data, akan ditentukan terlebih dahulu kategori fungsi pengelolaan berdasarkan acuan klasifikasi kategori dengan lima skala (Anas Sudijono, 2011: 453), yaitu :

Table 2. Pengkategorian Karakter

Kategori	Rentang Skor
Sangat	$X \geq M + 1,5SD$
Baik	$M + 0,5SD \leq X < M + 1,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD \leq X < M + 0,5SD$
Kurang	$M - 1,5SD \leq X < M - 0,5SD$
Sangat	$X < M - 1,5SD$

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus Anas Sudijono (2008: 43) sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, sehingga dalam langkah penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Klaten dalam rangka pendukung olahraga prestasi. Fungsi-fungsi dalam pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Klaten adalah *planning*, *pengorganisasian*, *staffing*, *pengarahan*, dan *controlling/evaluating*. Berikut ini akan dideskripsikan secara keseluruhan maupun deskripsi berdasarkan fungsi yang

menjadi dasar survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten.

Tabel 3. Data Skor yang Diperoleh dari Keseluruhan Responden

N	12
Rata-rata	134,83
Nilai maksimum	166
Nilai minimum	106
Median	130,5
Standar deviasi	19,343

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah masuk dalam kategori kurang ( $105,81 \leq X < 125,11$ ) dengan rata-rata nilai 134,83.

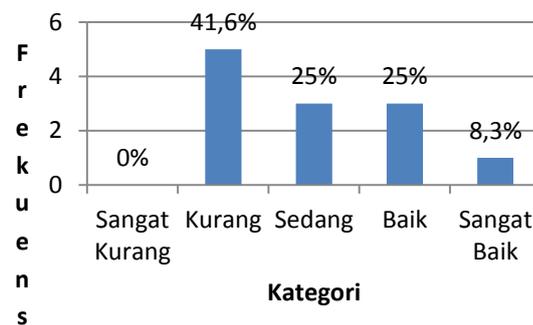
Selanjutnya data akan dikategorisasikan menjadi 5 yaitu kategori sangat kurang, kurang, sedang, baik dan sangat baik berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan tersebut, maka distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Tabel 4 berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei pengelolaan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Survei Pengelolaan

No	Kelas Interval	Kategori	%
1	$X \geq 163,97$	Sangat Baik	8,3%
2	$144,50 \leq x < 163,97$	Baik	25%
3	$125,11 \leq x < 144,50$	Sedang	25%
4	$105,81 \leq x < 125,11$	Kurang	41,6%
5	$X < 105,81$	Sangat Kurang	0

Dari Tabel diatas diperoleh survey pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola disekolah SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah yaitu frekuensi terbanyak sebesar 41,6% yaitu pada kategori kurang, maka pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah kurang.

## Pengelolaan Ekstrakurikuler



Gambar 1. Histogram Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler

Secara rinci, berikut ini akan dideskripsikan data mengenai masing-masing fungsi yang mendasari pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

### 1. Perencanaan

Pada penelitian ini, fungsi perencanaan terdiri dari 6 indikator yaitu pengurus, sarana prasarana, anggaran, pelatih dan peserta, serta program. Dalam penelitian ini fungsi perencanaan dijabarkan dalam 6 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data skor perencanaan

N	12
Rata-rata	28
Nilai maksimum	36
Nilai minimum	20
Modus	35
Median	27,5
Standar deviasi	5,57

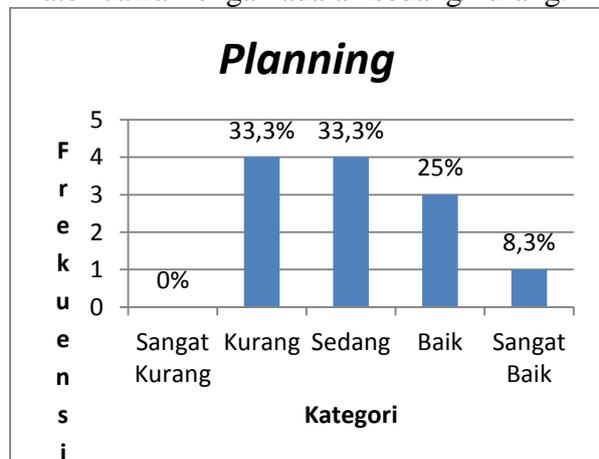
Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik, dan sangat baik berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga

sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi perencanaan dapat diketahui. Tabel 6 berikut ini merupakan distribusi frekuensi fungsi perencanaan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perencanaan

No	Kelas Interval	Kategori	%
1	$X \geq 36,35$	Sangat Baik	8,3%
2	$30,78 \leq x < 36,35$	Baik	25%
3	$25,21 \leq x < 30,78$	Sedang	33,3%
4	$19,64 \leq x < 25,21$	Kurang	33,3%
5	$X < 19,64$	Sangat Kurang	0
Jumlah			100%

Dari Tabel diatas diperoleh survey pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola disekolah SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah yaitu tidak terdapat frekuensi terbanyak, maka pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah sedang/kurang.



Gambar 2. Histogram *Planning*

## 2. Pengorganisasian

Pada penelitian ini, fungsi pengorganisasian terdiri dari 5 indikator yaitu struktur organisasi, program latihan, peserta, pelatih, dan sarana prasarana. Dalam penelitian ini fungsi pengorganisasian dijabarkan dalam 9 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut

Tabel 7. Data pengorganisasian

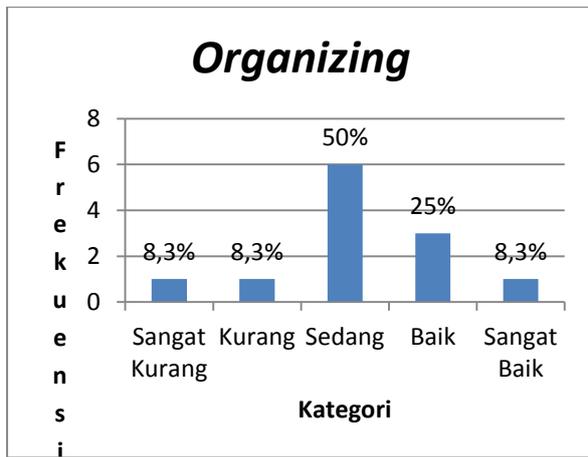
N	12
Rata-rata	22,75
Nilai	31
Nilai	13
Modus	28
Median	22,5
Standar	5,06

Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik, dan sangat baik berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi pengorganisasian dapat diketahui. Tabel 8 berikut ini merupakan distribusi frekuensi fungsi pengorganisasian.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pengorganisasian

No	Kelas Interval	Kategori	%
1	$X \geq 30,34$	Sangat Baik	8,3%
2	$25,28 \leq x < 30,34$	Baik	25%
3	$20,22 \leq x < 25,28$	Sedang	50%
4	$15,16 \leq x < 20,22$	Kurang	8,3%
5	$X < 15,16$	Sangat Kurang	8,3%
Jumlah			100%

Tabel di atas diperoleh survey pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola disekolah SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah yaitu frekuensi terbanyak sebesar 50% yaitu pada kategori Sedang, maka pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah sedang.



Gambar 3. Histogram Organizing

### 3. Staffing

Pada penelitian ini, fungsi *staffing* terdiri dari 3 indikator yaitu humas, secretariat, dan pelatih. Dalam penelitian ini fungsi *staffing* dijabarkan dalam 6 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Data skor *staffing*

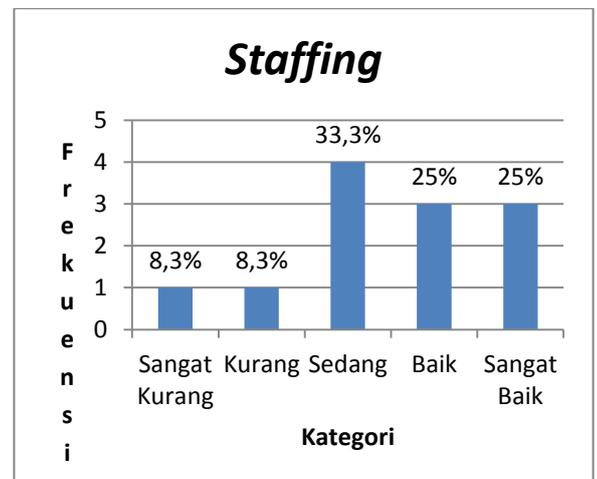
N	12
Rata-rata	11,41
Nilai maksimum	15
Nilai minimum	8
Modus	11
Median	11
Standar deviasi	2,15

Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik, dan sangat baik berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi *staffing* dapat diketahui. Tabel 10 berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei fungsi *staffing*.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi *Staffing*

No	Kelas Interval	Kategori	%
1	$X \geq 14,63$	Sangat Baik	25%
2	$12,48 \leq x < 14,63$	Baik	25%
3	$10,33 \leq x < 12,48$	Sedang	33,3%
4	$8,18 \leq x < 10,33$	Kurang	8,3%
5	$X < 8,18$	Sangat Kurang	8,3%
Jumlah			100%

Dari Tabel diatas diperoleh survey pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola disekolah SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah yaitu frekuensi terbanyak sebesar 33,3% yaitu pada kategori sedang, maka manajemen ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah sedang.



Gambar 4. Histogram Survei Fungsi Staffing

### 4. Pengarahan

Pengarahan merupakan salah satu fungsi yang terdapat dalam survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten. Pada penelitian ini, factor pengarahan terdiri dari 2 indikator yaitu mekanisme kerja dan pengarahan staf dan pelatihan. Dalam penelitian ini fungsi pengarahan dijabarkan dalam 4 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian survei pengelolaan ekstrakurikuler

olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Data skor pengarahan

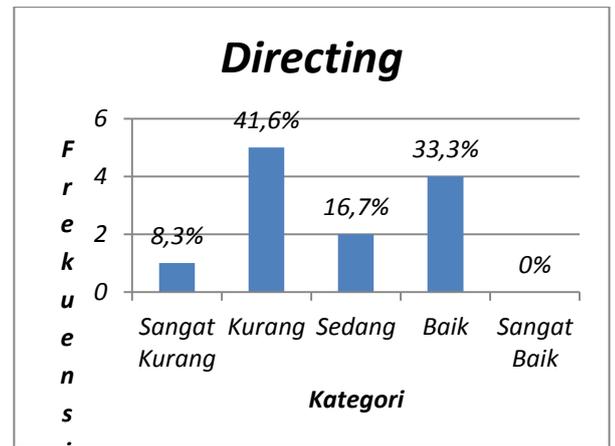
N	12
Rata-rata	13,75
Nilai	16
Nilai	8
Modus	16
Median	15
Standar	2,59

Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik, dan sangat baik berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi pengarahan dapat diketahui. Tabel 12 berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei pengelolaan fungsi pengarahan.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Fungsi Pengarahan.

No	Kelas Interval	Kategori	%
1	$X \geq 17,63$	Sangat Baik	0%
2	$15,04 \leq x < 17,63$	Baik	33,3%
3	$12,45 \leq x < 15,04$	Sedang	16,7%
4	$9,86 \leq x < 12,45$	Kurang	41,6%
5	$X < 9,86$	Sangat Kurang	8,3%
Jumlah			100%

Dari Tabel diatas diperoleh survey pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola disekolah SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah yaitu frekuensi terbanyak sebesar 41,6% yaitu pada kategori Kurang, maka pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah kurang.



Gambar 5. Histogram Survei Fungsi Directing.

### 5. Pengkoordinasian

Pada penelitian ini, faktor Pengkoordinasian terdiri dari 2 indikator yaitu mekanisme kerja dan pengurus. Dalam penelitian ini fungsi Pengkoordinasian dijabarkan dalam 8 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Data skor pengkoordinasian

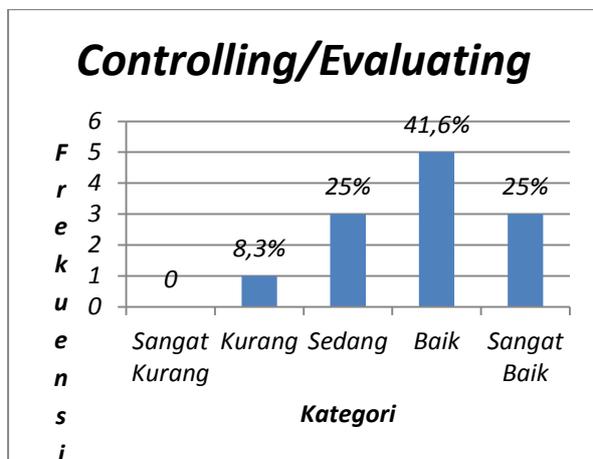
N	12
Rata-rata	19,33
Nilai maksimum	24
Nilai minimum	12
Modus	24
Median	19
Standar deviasi	3,67

Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik, dan sangat baik berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi pengkoordinasian dapat diketahui. Tabel 14 berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei fungsi pengkoordinasian.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Fungsi pengkoordinasian

No	Kelas Interval	Kategori	%
1	$X \geq 24,80$	Sangat Baik	25%
2	$21,13 \leq x < 24,80$	Baik	41,6%
3	$17,46 \leq x < 21,13$	Sedang	25%
4	$13,79 \leq x < 17,46$	Kurang	8,3%
5	$X < 13,79$	Sangat Kurang	0%
Jumlah			100%

Dari tabel diatas diperoleh survey pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola disekolah SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah yaitu frekuensi terbanyak sebesar 41,6% yaitu pada kategori baik, maka pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah baik.



Gambar 6. Histogram Survei Controlling/evaluating

### 6. Penganggaran

Pada penelitian ini, factor Penganggaran terdiri dari 1 indikator yaitu pendanaan. Dalam penelitian ini fungsi Penganggaran dijabarkan dalam 5 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut

Tabel 15. Data skor penganggaran

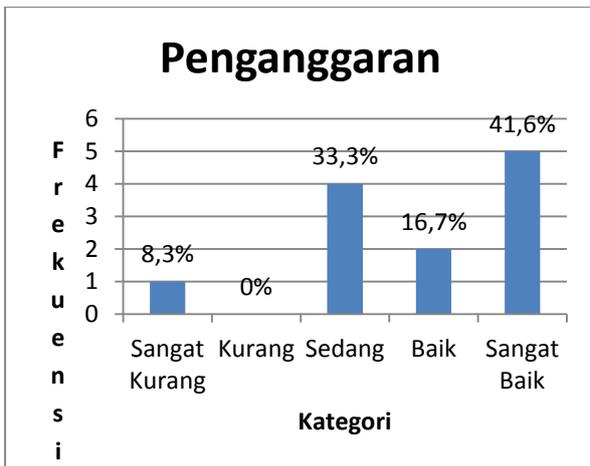
N	12
Rata-rata	16,08
Nilai	20
Nilai	7
Modus	20
Median	16,5
Standar	3,70

Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik, dan sangat baik berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi Penganggaran dapat diketahui. Tabel 16 berikut ini merupakan distribusi frekuensi fungsi penganggaran.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Fungsi Penganggaran

No	Kelas Interval	Kategori	%
1	$X \geq 21,63$	Sangat Baik	41,6%
2	$17,93 \leq x < 21,63$	Baik	16,7%
3	$14,23 \leq x < 17,93$	Sedang	33,3%
4	$10,53 \leq x < 14,23$	Kurang	0%
5	$X < 10,53$	Sangat Kurang	8,3%
Jumlah			100%

Dari Tabel diatas diperoleh survey pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola disekolah SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah yaitu frekuensi terbanyak sebesar 41,6% yaitu pada kategori sangat baik, maka pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah sangat baik.



Gambar 7. Histogram Fungsi Penganggaran

### 7. Penyusunan Laporan

Pada penelitian ini, factor penyusunan laporan terdiri dari 2 indikator yaitu penyusunan laporan kegiatan dan penyusunan laporan pendanaan. Dalam penelitian ini fungsi penyusunan laporan dijabarkan dalam 7 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Data skor penyusunan laporan

N	12
Rata-rata	23,5
Nilai maksimum	28
Nilai minimum	19
Modus	28
Median	22,5
Standar deviasi	3,17

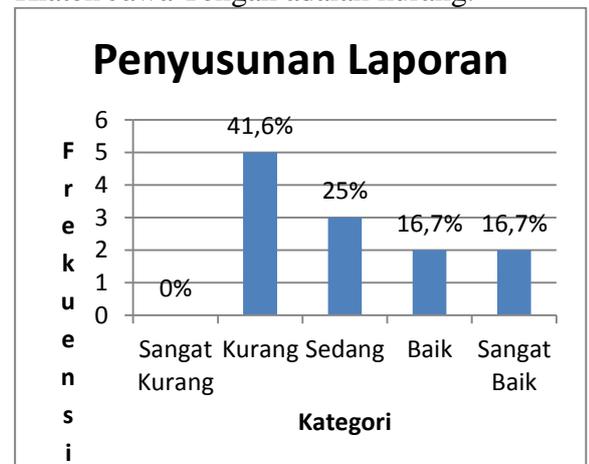
Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat kurang, kurang, sedang, baik, dan sangat baik berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah berdasarkan fungsi penyusunan laporan dapat diketahui. Tabel 18 berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei

fungsi penyusunan laporan.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Fungsi Penyusunan Laporan

No	Kelas Interval	Kategori	%
1	$X \geq 28,25$	Sangat Baik	16,7%
2	$25,08 \leq x < 28,25$	Baik	16,7%
3	$21,91 \leq x < 25,08$	Sedang	25%
4	$18,74 \leq x < 21,91$	Kurang	41,6%
5	$X < 18,74$	Sangat Kurang	0%
Jumlah			100%

Dari Tabel diatas diperoleh survey pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola disekolah SMA Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah yaitu frekuensi terbanyak sebesar 41,6% yaitu pada kategori kurang, maka pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMA Negeri Se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah kurang.



Gambar 8. Histogram Fungsi Penyusunan Laporan

### B. PEMBAHASAN

Pengelolaan merupakan suatu cara bagaimana sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama guna mencapai tujuannya tersebut dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Dalam hal ini survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga bolabasket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah baik. Untuk pembahasan bagi tiap-tiap fungsi yang terkait dengan survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-

Kabupaten Klaten Jawa Tengah perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, pengkoordinasian, penganggaran, dan penyusunan laporan, berikut penjabarannya.

### 1. Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam fungsi *planning* masuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti terdapat beberapa SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah cukup baik dalam membuat suatu perencanaan. Beberapa SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah mengalami kendala dalam keuangan, sarana prasarana dan program.

Kuangan dan sarana prasarana yang minim dari sekolah dan tidak adanya donatur atau sponsor dari pihak luar sekolah menjadi salah satu kendala dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler. Kurang adanya perawatan pada sarana prasarana sehingga banyak alat yang kurang memadai atau tidak layak digunakan sehingga menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Dalam merekrut pelatih tanpa menggunakan tes dan wawancara sehingga kurang diketahuinya integritas pelatih baru dalam melatih. Selain itu program dari guru dan pelatih juga kurang terencana dengan baik.

Akan tetapi tak sedikit juga dari beberapa SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah telah mengelola kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola dengan baik. Terbukti dengan 1 (sebesar 8,3%) sekolah masuk dengan kriteria sangat baik dan 4 (33,3%) sekolah dengan kategori sedang. Sekolah tersebut telah menerapkan fungsi *planning* pada ekstrakurikuler olahraga dengan baik.

Dalam penelitian ini, fungsi perencanaan memperoleh kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah cukup baik dalam melakukan *planning* dalam ekstrakurikuler olahraga sepakbola, seperti tujuan, sarana dan prasarana, keuangan, peserta dan pelatih, serta programnya

### 2. Pengorganisasian

Melihat dari hasil keseluruhan dari fungsi organizing yaitu lebih dari separuh SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah masuk dalam kategori kurang. Hal tersebut membuktikan bahwa aspek dari organizing seperti sumber daya, pembagian kerja dan struktur organisasi masih belum berjalan dengan baik. Sumber daya yang terdiri dari sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana masih belum terorganisir dengan baik. Masih banyak sekolah yang mengesampingkan bagan organisasi, dimana dalam bagan organisasi terdapat pembagian tugas sesuai dengan kompetensi masing-masing. Dalam penganggaran untuk kebutuhan sarana dan prasarana juga mengalami masalah karena sumber dana hanya berasal dari BOS. Selain itu, fungsi *organizing* tidak sejalan dengan fungsi *planning* sebagai pondasi.

Dalam penelitian ini, fungsi *organizing* memperoleh kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalahimbang dalam melakukan pengorganisasian dalam ekstrakurikuler olahraga sepakbola, seperti dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang masih belum maksimal.

### 3. Staffing

Beberapa SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah masih belum menjalankan fungsi ini dengan baik karena masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 33,3%. Hal itu berarti aspek yang ada di dalam fungsi ini seperti *recruitment* dan pelatihan masih belum terlaksana dengan baik. Walaupun begitu masih ada beberapa sekolah yang melaksanakan fungsi ini dengan baik terlihat dari adanya 1 sekolah yaitu sebesar 6,8% masuk dalam kategori sangat baik dan 4 sekolah masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 26,6%.

Dalam penelitian ini, fungsi *staffing* memperoleh kategori sedang.

Hal ini membuktikan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah kurang baik dalam melakukan *staffing* dalam ekstrakurikuler olahraga sepakbola, seperti perekrutan dan seleksi serta dalam pelatihan masih belum dapat diaplikasikan dengan maksimal.

#### 4. Pengarahan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah telah melakukan fungsi pengelolaan ini dengan baik. Dimana dalam fungsi ini terdiri dari pemberian saran dan memotivasi kinerja dari anggotanya. Selain itu, hubungan antar komponen dalam ekstrakurikuler olahraga sepakbola juga terbina dengan baik. Akan tetapi masih ada SMA Negeri di Kabupaten Klaten yang belum melaksanakan fungsi ini dengan baik, terlihat dari masih adanya 5 (sebesar 41,6%) sekolah yang masuk kategori kurang.

Dalam penelitian ini, fungsi pengarahan memperoleh kategori kurang. Hal ini membuktikan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten baik dalam melakukan pengarahan dalam ekstrakurikuler olahraga sepakbola, seperti antara staff, pelatih, peserta dan pengurus saling memberikan arahan apa yang harus dilakukan dan saling bekerjasama.

#### 5. Pengkoordinasian

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri di Kabupaten Klaten telah melaksanakan fungsi pengelolaan ini dengan baik. Dimana fungsi ini terdiri dari pengawasan jalannya kegiatan dan laporan baik formal dan informal dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola. Selain itu juga menganalisa kendala-kendala yang terjadi dan mencari pemecahan masalahnya. Akan tetapi, masih ada beberapa sekolah yang belum menjalankan fungsi pengelolaan ini, terlihat dari 3 (25%) sekolah yang masuk dalam kategori sangat sedang.

Dalam penelitian ini, fungsi pengkoordinasian memperoleh kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten cukup baik dalam melakukan pengkoordinasian dalam ekstrakurikuler olahraga sepakbola, seperti dalam pencatatan daftar peserta sudah dilaksanakan dengan baik, penyusunan laporan pertanggung jawaban masing-masing pengurus juga sudah terlaksana dengan baik, menganalisa setiap kendala-kendala yang ada pun dilakukan dengan baik.

#### 6. Penganggaran

Survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten berdasarkan fungsi penganggaran memperoleh kategori sangat baik atau sebesar 41,6%. Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah sebagian besar sudah melaksanakan fungsi ini dengan baik. Walaupun masih ada sebagian yang belum melaksanakan dengan maksimal fungsi pengelolaan ini.

Dari hasil di atas dapat diambil kesimpulan bahwa SMA Negeri di Kabupaten Klaten Jawa Tengah telah melakukan fungsi pengelolaan ini dengan baik. Dimana dalam fungsi ini terdiri dari 1 indikator yaitu pendanaan dan memotivasi kinerja dari anggotanya. Selain itu, hubungan antar komponen dalam ekstrakurikuler olahraga sepakbola juga terbina dengan baik.

#### 7. Penyusunan Laporan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri di Kabupaten Klaten dalam hal penyusunan laporan kurang baik. Dimana fungsi ini terdiri dari pengawasan jalannya kegiatan dan laporan baik formal dan informal dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola. Selain itu juga menganalisa kendala-kendala yang terjadi dan mencari pemecahan masalahnya. Akan tetapi, masih ada beberapa sekolah yang belum menjalankan fungsi

pengelolaan ini, terlihat dari 5 (41,6%) sekolah yang masuk dalam kategori kurang.

Dalam penelitian ini, fungsi penyusunan laporan memperoleh kategori kurang. Hal ini membuktikan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Klaten belum maksimal dalam menyusun laporan ekstrakurikuler olahraga sepakbola, seperti dalam pencatatan daftar peserta sudah dilaksanakan dengan baik, penyusunan laporan pertanggung jawaban dan laporan soal pendanaan masing-masing pengurus juga belum terlaksana dengan baik, menganalisa setiap kendala-kendala yang ada pun dilakukan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat dua fungsi yang memperoleh kategori sangat baik dan baik, yaitu penganggaran dan pengkoordinasian. Fungsi staffing dan organizing memperoleh kategori sedang serta fungsi pengarahan dan oenyusunan laporan memperoleh kategori kurang. Sementara itu secara keseluruhan, survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah memperoleh kategori sedang dan kurang. Dengan demikian, bagi pihak sekolah agar lebih memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga, yang dapat mempengaruhi prestasi dalam olahraga bagi sekolah tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Klaten Jawa Tengah sebanyak 0 sekolah (0%) memiliki pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola sangat kurang, 5 sekolah (41,6%) memiliki pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola kurang, 3 sekolah (25%) memiliki pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola sedang, 3 sekolah (25%) memiliki pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola baik dan 1 sekolah (8,3%)

memiliki pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola sangat baik.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat dijadikan saran bagi pihak Sekolah, Guru dan Peneliti yang akan datang, sebagaiberikut:

#### 1. Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten

Disarankan kepada pihak sekolah memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga. Dengan demikian nantinya melalui ekstrakurikuler peserta dapat berprestasi dan mengharumkan nama sekolah.

#### 2. Guru

Disarankan kepada guru penjas, agar lebih memantau dalam ekstrakurikuler baik perkembangan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga.

#### 3. Peneliti

Disarankan kepada peneliti yang akan datang, agar mengadakan penelitian lanjut yang serupa namun dengan menghubungkan dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini

### Daftar Pustaka

- Anas Sudijono. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_.(2011). *Prosedur Penelitian Praktek IV*. Jakarta. Bina Aksara
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

